

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DAN IKLIM MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU MTs NURUSSALAM REAK KECAMATAN PUJUT

Baiq Nurlaela Rahmawati Rahman¹, Yudin Citriadin², Abdulloh Fuadi³

UIN Mataram

baiqnurlaelarahmawati@gmail.com

Abstract

There are problems in terms of teacher personality competencies that have not been maximized at MTs Nurussalam Reak, Pujut District, Central Lombok. Teachers do not come on time to enter their lessons, there are still teachers who are less sympathetic to students, there are still teachers who are not dressed neatly in class, and there are still teachers who cannot control their emotions when teaching. This causes a lack of response from students, it can be seen that students are depressed when the teacher delivers the subject matter. Based on the problems above, the teacher has not been able to set a good example in terms of discipline and responsibility as a teacher. This can be caused by the managerial head of the madrasa and the unfavorable climate of the madrasa. The type of research used is descriptive method with a quantitative approach. In this study the technique used in data collection was in the form of a closed questionnaire. The intensive research process lasted for almost three months involving 30 teachers at MTs Nurussalam Reak, Pujut District, Central Lombok. Data analysis in this study used multiple regression analysis. the results obtained are: (1) the managerial head of the madrasa has a positive and significant effect on the competence of the teacher's personality, (2) the climate of the madrasa has a positive and significant effect on the competence of the personality of the teacher, (3) the managerial head of the madrasa and the climate of the madrasa together have a significant influence significant to the teacher's personality competence. There is an influence between X1 on Y seen from the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $2.397 > t_{table} (2.0484)$, the managerial head of the madrasah has a positive and significant effect on teacher personality competence. There is an influence between X2 on Y seen from the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $3.352 > t_{table} (2.0484)$, madrasah climate has a positive and significant effect on teacher personality competence. There is an influence between X1 and X2 on Y seen as a significance value > 0.05 and madrasa head managerial and madrasah climate together have a significant influence on teacher personality competence.

Keywords: *Managerial head; Madrasa Climate; Teacher Competency*

Abstrak : Terdapat permasalahan dari segi kompetensi kepribadian guru yang belum maksimal MTs Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Guru tidak datang tepat waktu dalam memasuki jam pelajarannya, masih ada guru yang kurang simpatik terhadap siswa, masih

dijumpainya guru yang tidak berpakaian rapi di kelas, dan masih ada guru yang tidak dapat menjaga emosi ketika mengajar. Hal ini menyebabkan kurangnya respon dari siswa, terlihat siswa yang murung ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, guru belum mampu memberikan teladan yang baik dalam sikap disiplin dan tanggungjawab yang diemban sebagai guru. Hal ini dapat disebabkan oleh manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah yang kurang baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik yang dipakai dalam pengumpulan data berbentuk kuesioner tertutup. Proses penelitian intensif berlangsung selama hampir tiga bulan dengan melibatkan 30 orang guru MTs Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang didapatkan yaitu: (1) manajerial kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru, (2) iklim madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru, (3) manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru. Terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y dilihat dari nilai thitung > ttabel yaitu $2.397 > t \text{ tabel } (2,0484)$, manajerial kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru, Terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y dilihat dari nilai thitung > ttabel yaitu $3.352 > t \text{ tabel } (2,0484)$, iklim madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru, Terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y dilihat nilai signifikansi > 0,05 dan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru.

Kata Kunci: Manajerial kepala; Iklim Madrasah; Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah tindakan pemimpin dalam mencapai tujuan Pendidikan merupakan. Tindakan utamanya mempengaruhi orang lain (Aulia, Dina, Hesti, 2023). Dalam dunia Pendidikan guru sangat berperan penting dalam menciptakan Pendidikan yang unggul oleh sebab itu dibutuhkan seorang guru yang Profesional dalam bidangnya agar dalam implementasinya sesuai dengan yang diharapkan (Alfatoni & Rahman, 2021). Pemimpin memikul peranan: pembuat ide, mengeluiarkan kebijakan, ahli, pelaksana, mengendalikan, member reword atau sanksi, pemimpin ditandai seseorang yang berwibawa, teladan dan lambang dan simbol, pemimpin sebagai tempat menimpakan segala kesalahan, dan pemimpin ibarat mengganti peran anggota yang lain.. Pelaksanaan fungsi manajerial diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yang pertama adalah keterampilan teknis, yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus. Yang kedua adalah keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerjasama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai pribadi diri sendiri. Dan yang ketiga adalah keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan, mengintegrasikan segala kepentingan dan progres suatu organisasi.

Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Seorang kepala madrasah yang mampu mengelola semua sumber daya madrasah secara efektif dan efisien, serta mampu mengembangkan madrasah secara optimal merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh seorang pimpinan pada sebuah lembaga madrasah sebagai suatu sistem sosial yang kompleks (Luneto, 2012). Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menampakkan, secara langsung ataupun tidak langsung, dari sisi kepercayaan seorang pemimpin kepada kemampuan bawahannya. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan merupakan perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya (Jadid & Idrus, 2022).

Memiliki kemampuan manajerial yang benar dan baik, seorang kepala madrasah juga harus bisa menciptakan suasana iklim madrasah yang sehat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, sehingga warga madrasah mampu memberikan kontribusi yang efektif dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. iklim madrasah adalah lingkungan manusia di dalam mana para pegawai organisasi melakukan pekerjaan mereka. Iklim madrasah sebagai konsep sistem yang dinamis akan dipengaruhi oleh hamper semua hal yang terjadi dalam suatu organisasi. Dengan demikian iklim merupakan konsep sistem yang mencerminkan keseluruhan gaya hidup organisasi. Madrasah sebagai tempat melaksanakan kegiatan pendidikan merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks karena memiliki relevansi dengan lainnya, seperti input, proses, dan output. Sebuah sistem perlu memiliki pemimpin yang terampil, seperti halnya kepala sekolah harus bertanggung jawab membangun sumber daya yang unggul, memastikan sistem sekolah berjalan secara optimum. (Nuraini, 2022).

Terciptanya iklim positif di madrasah bila terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai tata usaha dan peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Owens dalam Tosuerdi yang menyatakan bahwa faktor-faktor penentu iklim madrasah itu terdiri dari (1) Ekologi yaitu lingkungan fisik seperti gedung, bangku, kursi, alat elektronik, dan lain-lain, (2) Milieu yaitu hubungan hubungan sosial, (3) Sistem sosial yakni ketatausahaan, perorganisasian, pengambilan keputusan dan pola komunikasi, (4) Budaya yakni nilai-nilai, kepercayaan, norma dan cara berfikir orang-orang dalam organisasi. Keseluruhan iklim madrasah dapat

ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Iklim madrasah berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerjasama, kepercayaan, kesediaan, keterbukaan, bangga dan komitmen. Iklim madrasah berkaitan juga prestasi akademik, moral fakultas dan perilaku siswa. Iklim madrasah menengah yang optimal adalah iklim madrasah yang responsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa, merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik. Suatu organisasi baik organisasi swasta ataupun organisasi pemerintahan dapat berjalan baik apabila seluruh anggota organisasi dapat bekerja sama dengan baik. Kerjasama sebuah organisasi biasa berjalan lancar karena faktor internal dan eksternal harus baik pula, tidak terkecuali iklim organisasi tersebut. Iklim organisasi mengakibatkan munculnya pola lingkungan yang memunculkan motivasi serta fokus pada tujuan dan hal tersebut berimbas pada kinerja pegawai (Alfatoni & Rahman, 2021).

Selain membentuk iklim madrasah yang kondusif agar kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar, aman dan nyaman, seorang kepala madrasah juga diharuskan mampu membentuk guru yang berkompoten. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi profesional adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam menguasai keahlian dan keterampilan, kompetensi kepribadian berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri, dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Kompetensi inilah yang wajib dimiliki oleh seorang guru yang profesional.

Dalam mewujudkan fungsi serta tujuan pendidikan, madrasah sebagai salah satu satuan pendidikan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum (Thahir, 2022). Motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerjasama dengan team work untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi (Mulyadi, 2009). Hal ini dapat dipahami bahwa kepemimpinan mencakup hubungan pemimpin dengan anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari sebagai tenaga pendidik dan juga telah memenuhi persyaratan kompetensi yang diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan peserta didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk membina peserta didik agar menjadi

manusia yang berkarakter. Peserta didik memiliki berbagai macam ciri dan sifat bawaan serta latar belakang yang berbeda-beda. Semuanya memerlukan bimbingan dari seorang guru, sehingga disinilah letak fungsi kepribadian guru sebagai pembimbing dan suri teladan. Penting bagi seorang guru memahami latar belakang peserta didik agar dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran mereka.

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah proses mengajak, mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan membimbing orang yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa adanya tekanan dan paksaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab (Bashori, 2016). Bentuk keteladanan ini sangat erat kaitannya dengan kepribadian guru sehingga perilaku dan penampilannya akan membekas di dalam pribadi yang mengenalnya. Setiap guru memiliki ciri-ciri kepribadian, ciri-ciri inilah yang membedakan kepribadian guru yang satu dengan guru yang lainnya. Setiap perkataan, tindakan, perbuatan dan tingkah laku yang positif yang dilakukan guru akan meningkatkan citra diri dan kepribadiannya. Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri yang mempunyai nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian sebagai perangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks ini, berhasil tidaknya program pemberdayaan sumber daya manusia di dalam organisasi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam melaksanakan fungsi-fungsi pokok kepemimpinan, baik sebagai leader maupun manager (Bashori, 2016). Sehingga dengan kompetensi guru yang baik, guru akan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Karena secara garis besar, pendidikan bukan hanya proses mentasfer pengetahuan saja, tetapi juga proses pendidikan merupakan kegiatan untuk mendidik manusia yang berbudi luhur, mengetahui nilai-nilai dan budaya sehingga mencerminkan jati diri bangsa. Kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi lembaga pendidikan dalam lembaga pendidikan yang bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah (Lalu Muh. Hatim Mashuri & Dwi Wahyudiatii, 2023).

Madrasah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai

institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana-prasarana serta dana/biaya pendidikan yang tepat (Rasidi, 2022). Terdapat permasalahan dari segi kompetensi kepribadian guru yang belum maksimal. Guru tidak datang tepat waktu dalam memasuki jam pelajarannya, masih ada guru yang kurang simpatik terhadap siswa, masih dijumpainya guru yang tidak berpakaian rapi di kelas, dan masih ada guru yang tidak dapat menjaga emosi ketika mengajar. Hal ini menyebabkan kurangnya respon dari siswa, terlihat siswa yang murung ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, guru belum mampu memberikan teladan yang baik dalam sikap disiplin dan tanggung jawab yang diemban sebagai guru.

MTs Nurussalam Reak masih memiliki iklim madrasah yang lebih menekankan perhatian pada lingkungan fisik seperti pendataan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Hal-hal yang bersifat hubungan antar guru, tanggung jawab kerja, dan kerja sama antar guru yang positif seringkali terabaikan dalam kegiatan pengawasan madrasah. Kemudian, pelatihan dan pendidikan belum terlaksana secara merata, tidak semua guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan seminar, pelatihan karya ilmiah, atau penataran. Padahal guru sangat membutuhkan kesempatan tersebut untuk berkembang lebih baik dan berprestasi, sehingga kompetensi kepribadian guru meningkat. Kepala madrasah kemudian harus memiliki berbagai keterampilan, baik dari segi manajemen maupun gaya kepemimpinan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan dan mengarahkan siswa menuju tujuannya (Hamid & Subiantoroal, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah terhadap kompetensi kepribadian guru, dan seberapa besar pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim kerja terhadap kinerja guru M.Ts Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah”.

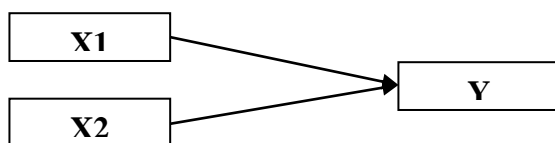
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menstandarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perubahan akibat sebuah perlakuan. Adapun tujuannya adalah menggambarkan seberapa besar pengaruh manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah terhadap kompetensi kepribadian guru MTS Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui. Penelitian menggunakan kuantitatif perlu disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan pendukung (Sugiyono, 2017) Sehingga jumlah sampel yang digunakan sejumlah 30 orang. Langkah analisis data yang digunakan adalah Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Statistik. Dalam penelitian ini teknik yang dipakai dalam pengumpulan data berbentuk kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini, populasi target adalah guru MTS Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah, dengan jumlah populasi adalah berjumlah 30 orang Proses penelitian intensif berlangsung selama hampir tiga bulan dengan melibatkan 30 orang guru MTS Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli - Desember 2022, yang di bagi menjadi 3 (tiga), yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penelitian. Tempat penelitian yaitu MTs Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah yang beralamatkan di Reak Tanak Awu Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah terhadap kompetensi kepribadian guru di MTs Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*).



Gambar 1 : Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Manajerial Kepala Madrasah

X2: Iklim Madrasah

Y: KompetensiKepribadian Guru

HASIL

1. Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Hasil uji coba validitas angket penelitian dengan menggunakan rumus korelasi pearson product moment, dengan kriteria t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95% maka item tersebut dinyatakan valid. Dengan dasar perhitungan dimana $n=30$, maka diperoleh nilai r tabel = 0.361. Hasil analisis menunjukkan nilai r hitung (*Correlations*) seluruh pertanyaan pada variabel Manajerial Kepala Madrasah memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan r tabel untuk sampel 30 orang yaitu sebesar 0.361 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel Manajerial Kepala Madrasah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Iklim Madrasah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Hasil uji coba validitas angket penelitian dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, dengan kriteria t hitung $> t$ tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95% maka item tersebut dinyatakan valid. Dengan dasar perhitungan dimana $n = 30$, maka diperoleh nilai r tabel = 0.361. Hasil analisis menunjukkan nilai r hitung (*Correlations*) seluruh pertanyaan pada variabel Iklim Madrasah memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan r tabel untuk sampel 30 orang yaitu sebesar 0.361 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel Iklim Madrasah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	329.9333333
	Std. Deviation	23.62027617
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.091
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel di atas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada variabel Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru yaitu 0.138 dengan nilai sig 0.152 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan residual pada variabel Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru berdistribusi normal.

3. Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Uji hipotesis dengan menggunakan uji T dipakai untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial yang berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Menurut kriteria pengujian:

H0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.2785)

Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0.2785)

Berdasarkan hasil uji SPSS 26 maka hasil dari uji T terdapat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.168	48.704		.825	.417
	Manajerial Kepala Madrasah	.376	.157	.358	2.397	.024
	Iklim Madrasah	.530	.158	.500	3.352	.002

a. Dependent Variable: Kompetensi Kepribadian Guru

Uji statistik t-test (parsial) menunjukkan pengaruh Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru adalah berpengaruh secara parsial. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa Variabel Manajerial Kepala Madrasah (X1) dan Iklim Madrasah (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.376 dan 0.530 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.024 dan 0.002 pada tabel Coefficients dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $2.397 > t_{tabel}$ (2,0484). Artinya Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru.

Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersamaan dilakukan dengan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independent secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependent. Hasil pengujian dilihat dari nilai probabilitas (*p value*) dari data secara bersama variabel independent memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 5%. Uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Dimana uji F digunakan dengan kriteria berikut:

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H1 diterima H0 ditolak

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima

Tabel 3 : Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16179.606	2	8089.803	17.874	.000 ^b
	Residual	12220.261	27	452.602		
	Total	28399.867	29			
a. Dependent Variable: Kompetensi Kepribadian Guru						
b. Predictors: (Constant), Iklim Madrasah, Manajerial Kepala Madrasah						

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji F memperoleh hasil perhitungan yaitu 17.874 dan nilai signifikansi 0,000, nilai sig yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru MTs Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel Manajerial Kepala Madrasah (X1) sebesar 0.376; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan satuan, maka Kompetensi Kepribadian Guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.376. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dideskripsikan bahwa Variabel

Manajerial Kepala Madrasah (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.376 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.024 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $2.397 > t$ tabel (2,0484). Artinya Manajerial Kepala Madrasah berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. Maka dapat disimpulkan bahwa Manajerial Kepala Madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. Madrasah merupakan bagian dari organisasi formal dimana kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di dalam sebuah organisasi madrasah, yang dimana pegawai, staf dan siswa adalah anggotanya. Seorang kepala madrasah memiliki peran sebagai educator atau sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang educator memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme kependidikan. (Hamid & Subiantoroal, 2022)

Kepala madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Ittihad, 2016). Berkaitan dengan peningkatan sumber daya pada lingkup madrasah terutama potensi sumber daya manusia khususnya tenaga kependidikan, maka dengan demikian sudah seharusnya kepala madrasah melakukan upaya yang maksimal. Salah satunya usahanya berupa keterlibatan kepala madrasah sebagai manajer untuk mampu membina dan mengarahkan potensi tenaga kependidikan. Kompetensi manajerial kepala madrasah dapat dilihat dari kemampuan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar sebagai tombak keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Tujuan madrasah ditentukan oleh kepala madrasah dan keberhasilan kepala madrasah salah satunya ditentukan melalui adanya pengelolaan tenaga kependidikan, dengan kemampuan manajerial kepala madrasah menjadi acuan semangat dan motivasi besar bagi setiap guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi pada diri guru.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan memuat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan

kompetensi sosial. Adapun kompetensi pribadian guru menurut undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Penjelasan kompetensi pribadi di atas, yang dijelaskan oleh Undang-Undang guru dan dosen merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang. Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya. Kepribadian ini sesungguhnya abstrak (ma'nawi), sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai penutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat peserta didik dapat berkaca.

2. Pengaruh Iklim Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru MTs Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel Iklim Madrasah (X_2) sebesar 0.530; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan satuan, maka Kompetensi Kepribadian Guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.530. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dideskripsikan bahwa Variabel Iklim Madrasah (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.530 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.002 pada tabel Coefficients dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan $3.352 > t$ tabel (2,0484). Artinya Iklim Madrasah berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. Maka dapat disimpulkan bahwa Iklim Madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru.

Iklim madrasah adalah suasana yang dirasakan oleh warga madrasah di lingkungan kerja madrasah. Pengertian tersebut mengandung dua hal penting, yang pertama iklim

madrasah merupakan pandangan dari para elemen madrasah yang bersangkutan terhadap berbagai aspek yang ada di lingkungan madrasah tersebut, baik aspek personal, sosial, maupun budaya. Kedua, iklim madrasah menyangkut afeksi yang membentuk pola perilaku yang selanjutnya menjadi karakteristik madrasah yang mempengaruhi atau membentuk perilaku warga di dalam madrasah.

Iklim madrasah juga dapat dipandang sebagai atmosfer madrasah, sikap dan interaksi kepala madrasah, pendidik dan peserta didik yang memengaruhi persepsi, sikap perilaku terhadap orang lain dalam lingkungan madrasah. Iklim organisasi madrasah adalah karakteristik khas dalam bentuk perasaan, sikap, makna bersama dan atmosfer yang dirasakan oleh seluruh warga madrasah dan orang tua peserta didik yang berinteraksi satu sama lain. Iklim organisasi madrasah yang baik dan kondusif bagi kegiatan pendidikan akan menghasilkan interaksi yang efektif, memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi akan mendorong seluruh sumber daya manusia di madrasah sehingga upaya pencapaian madrasah akan berjalan dengan baik.

Iklim madrasah juga berperan penting dalam pembentukan maupun pengembangan organisasi menjadi lebih baik. Apabila iklim madrasah yang berjalan merupakan iklim yang bersifat positif, maka akan berdampak pada warga madrasah, khususnya para guru yang merasa nyaman sehingga akan berdampak juga pada pencapaian tujuan yang diharapkan dan dapat meningkatkan kompetensi pribadi pada setiap para guru. Kompetensi kepribadian pada diri guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu dari empat kepribadian guru profesional yang tidak terpisahkan dengan kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tapi juga sebagai tempat siswa dan mesyarakat bercermin. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistem Amongnya yaitu guru harus "*Ing ngarso sungtulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri bandayani.*"

Keterpaduan prilaku antara ilmu pengetahuan keagamaan islam dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi, merupakan langkah persiapan lembaga pendidikan mempersiapkan peserta didiknya atau santrinya untuk memasuki era globalisasi yang penuh persaingan dalam berbagai dimensi kehidupan. Sehingga diakses dan sekaligus lebih memberikan motivasi dalam rangka percepatan pencapaian tujuan dan peningkatan kualitas lembaga secara komprehensif (Ittihad, 2019).

3. Pengaruh Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian guru MTs Nurussalam Reak Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini melalui uji statistik F dengan nilai f hitung 17.874 dan nilai signifikansi 0,000, nilai sig yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh angka r^2 (r square) sebesar 0.570 atau (57%). hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah terhadap variabel dependen Kompetensi Kepribadian Guru sebesar 57%. atau variasi variabel independen yang terdiri dari Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah mampu menjelaskan sebesar 57%. Variasi variabel dependen (Kompetensi Kepribadian Guru). sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun dalam hal penciptaan iklim yang kondusif bagi terlaksananya kegiatan pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala madrasah berperan penting dalam hal penciptaan iklim madrasah yang kondusif.

Kemampuan manajerial kepala madrasah yakni mampu mengelola sumberdaya yang ada di madrasah secara baik dan penuh tanggung jawab, baik sumberdaya manusia maupun non manusia. Menurut Mulyasa kesuksesan pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan manajer madrasah dalam mengatur setiap komponen

yang ada di madrasah. Komponen yang dimaksudkan termasuk juga dengan iklim organisasi yang menjadi salah satu elemen yang menjadi pembentuk madrasah.

Iklim kerja organisasi sebenarnya lebih banyak dipengaruhi oleh kepala madrasah sebagai peletak landasan dan struktur organisasi dimana terjadinya interaksi sosial dalam organisasi madrasah. Iklim madrasah merupakan hasil interaksi dalam organisasi madrasah yang mampu menjadi karakteristik suatu madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer di madrasah perlu untuk menciptakan organisasi yang hangat, atau sering disebut dengan iklim terbuka. Iklim organisasi yang terbuka akan dapat meningkatkan komunikasi atau pola hubungan yang harmonis sehingga dapat mencapai tujuan bersama secara optimal. Sehingga secara umum dapat disimpulkan, bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah berpengaruh terhadap iklim madrasah.

Iklim organisasi juga dapat diberi makna sebagai sikap, nilai, norma dan perasaan yang lazim dimiliki para pekerja sehubungan dengan organisasi. Iklim organisasi sebagai suatu keadaan yang dapat mempengaruhi sikap dan moral kerja individu dalam sebuah organisasi. Sehingga dapat dikatakan juga iklim organisasi mempengaruhi terhadap kompetensi kepribadian seseorang. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Riny yang menyatakan terdapat pengaruh antara iklim madrasah dengan kompetensi kepribadian guru.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Salah satu faktor yang menentukan kompetensi kepribadian guru adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang diperlukan dan bagaimana pekerjaan dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan. Maka, dapat diketahui bahwa kepala madrasah sebagai manajer merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada ketrampilan kepribadian guru. Seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengatur organisasi yang dijalankan dan membentuk iklim madrasah yang kondusif, sehingga warga madrasah merasa nyaman dan secara mental (kepribadian) akan merasa baik-baik saja.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2.397 >$ t tabel (2,0484). Manajerial Kepala Madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru.
2. Terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3.352 >$ t tabel (2,0484). Iklim Madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru.
3. Terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y dilihat nilai signifikansi $>$ 0,05. Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatoni, A. H., & Rahman, H. A. (2021). Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI NW Lendang Ara. *Manazhim*, 3(2), 171–182. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1251>
- Aulia, Dina, Hesti, D. (2023). Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nw Anjani). *Manabim Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5, 434–455.
- Bashori, B. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta Diba: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1978>
- Hamid & Subiantoroal. (2022). A n a z h i m. *Manabim Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(Nomor 2 Agustus), 442–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1812>
- Ittihad. (2016). Manajemen Gugus Paud Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Paud Al Urwatul Usqo. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1, 1–10.
- Ittihad. (2019). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren. *As-Sabiqun*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.155>
- Jadid, S. A., & Idrus, A. (2022). Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Religious Culture Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(No 2 November), 502–516.
- Lalu Muh. Hatim Mashuri & Dwi Wahyudiatii. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Minhajul Ulum Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *M A N A Z H I M Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5(No 1), 60–74.
- Luneto, R. (2012). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di MAN 1 Kota Gorontalo. *x*, 15–24.

- Mulyadi. (2009). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Madrasah Mulyadi Staf Pengajar pada PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. II(1).
- Nuraini, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Leuwisadeng. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 187. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2563>
- Rasidi, A. (2022). Manajemen Strategik Dan Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren(Studi Kasus Di MA Syaikh Zainuddin Nw Anjani). *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 460–472. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2276>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Thahir, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah di Makassar. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 19(1), 1–11.